



Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022

Nourah Nazifa¹, Tahara Dilla Santi², Anwar Arbi³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Banda Aceh

Corresponding Author : ✉ naurahnazifah14@gmail.com

ABSTRACT

Efek ketidakmandirian dapat menimbulkan kerugian pada anak yaitu anak tidak bisa secara optimal mengembangkan kepribadian, kemampuan sosialisasi dan keadaan emosionalnya akan terhambat. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak pada usia prasekolah. Sehingga pola asuh yang berbeda-beda tersebut akan menghasilkan karakter dan kemandirian anak usia prasekolah yang berbeda-beda pula. Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga yakni otoriter, permisif dan demokratis. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik total population* dengan mengambil seluruh populasi menjadi sampel. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 14 sampai dengan 23 Juni tahun 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan uji statistik menggunakan SPSS dengan uji yang dipilih adalah uji *chi-square*. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 46,7% anak usia prasekolah mandiri, 35,6% pola asuh otoriter digunakan, 33,3% pola asuh demokratis dan 57,8% pola asuh permisif. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pola asuh otoriter ($p\text{-value}=0,027$), pola asuh demokratis ($p\text{-value}=0,011$), pola asuh permisif ($p\text{-value}=0,003$) dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022. Disarankan kepada orang tua anak usia prasekolah di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya agar dapat mengkombinasikan pola asuh otoriter, permisif dan demokratis didalam mendidik anak usia prasekolah dengan tepat sehingga dapat meningkatkan kemandirian anak.

Kata Kunci

Anak, Pola Asuh, Orang Tua.

PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang dilihat tumbuh dengan kepolosan pribadi, kesederhanaan pikiran, dan proses belajar mereka dalam menangkap realitas sosial yang tidak dapat dipaksakan. Pada masa usia prasekolah anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan, kebutuhan tumbuh kembang adalah salah satu hak dasar anak sesuai Undang-Undang

Nomor 23 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak dan Konvensi Hak-Hak Anak tahun 1989/1990. Ketika memasuki usia prasekolah, kemampuan anak untuk beradaptasi sudah dapat dimanfaatkan dengan baik. Pada kenyataannya sering ditemukan keterlambatan penyesuaian sosial dan mandiri terutama di usia awal sekolah (Suana, 2014).

Masalah tersebut diantaranya kemampuan yang kurang dalam proses sosial mandiri di lingkungan. Dalam hal ini anak belum mampu untuk mandiri dalam bersosialisasi dengan baik dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya. Sehingga anak dalam prosesnya mengalami kendala kesiapan yang ditunjukkan dengan perilaku menyimpang seperti takut ditinggal ibunya, bermain sendiri, anak yang terlalu impulsif atau hiperaktif (Suana, 2014). Pada tahap perkembangan anak usia prasekolah, anak akan memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya dengan menguasai berbagai keterampilan fisik dan bahasa (Widyana, 2016).

Kemandirian adalah suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian anak pada usia prasekolah sudah disukai sejak ia kecil yang diekspresikan dengan rasa ingin tahu yang besar dan tidak takut dengan kesulitan. Kemandirian anak usia prasekolah merupakan modal dari kemajuan dan kreativitasnya, serta modal daya keberlangsungan hidup (*survival*). Ketidakmandirian itu akan menghambat kemajuan dengan cara bergantung pada orang lain. Pada anak usia prasekolah yang tidak dilatih untuk mandiri sejak kecil, maka anak akan tumbuh menjadi individu pengikut yang memiliki rasa takut ketika berada jauh dengan pengasuhnya atau orang tua dan sulit untuk mengambil keputusan sendiri (Dewi, 2018).

Kemandirian pada anak usia prasekolah dibagi menjadi 2, yakni kemandirian fisik dan kemandirian psikologis. Kemandirian fisik adalah kemampuan individu seorang anak di usia prasekolah untuk mengurus dirinya sendiri. Sedangkan kemandirian psikologis adalah kemampuan individu di usia prasekolah untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah sendiri. Ciri-ciri perilaku kemandirian secara fisik pada anak usia prasekolah dapat dilihat seperti anak mampu melakukan kegiatan makan dan minum sendiri, anak tidur tanpa didampingi, anak dapat merapikan tempat tidur sendiri, anak mampu melakukan kegiatan memakai pakaian dan sepatu sendiri, anak mampu merawat diri sendiri dalam hal mencuci tangan dan/atau anak mampu menggunakan toilet, anak mampu mengambil/meletakkan sendiri alat tulis yang dibutuhkan, anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua selama sekolah berlangsung, anak mampu bermain bersama teman sebaya tanpa ditunggu, anak mampu melakukan tugas seperti merapikan tas ketika akan

pulang sekolah, dan anak dapat memilih kegiatan yang disukai seperti menari, menulis, menggambar, bermain boneka, serta anak tidak lagi ditunggu oleh orangtua atau pengasuhnya (Widyana, 2016).

Efek ketidakmandirian pada anak dapat menimbulkan kerugian pada anak yaitu anak tidak bisa secara optimal mengembangkan kepribadian, kemampuan sosialisasi dan keadaan emosionalnya akan terhambat. ketidakmandirian fisik di tandai dengan ketidakmampuan anak dalam mengurus dirinya sendiri. Kemandirian anak berperan penting dalam membangun kepercayaan diri dan harga diri pada anak karena kedua hal tersebut berdampak pada kemampuan bersosialisasi, kemauan untuk berprestasi dan daya saing anak di masa depan (Asnida, 2014).

Kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong kemandirian menjadi dua macam yaitu faktor internal (dari dalam individu) dan faktor eksternal (dari luar individu). Faktor internal terdiri dari dua kondisi yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya, pola asuh orangtua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan (Utami, 2016).

Pola asuh orang tua sebenarnya sangat berpengaruh terhadap kunci kesuksesan pada anak usia prasekolah untuk menjadi individu yang mandiri sedangkan menjadi individu mandiri tidak bisa dibentuk begitu saja. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak pada usia prasekolah. Sehingga pola asuh yang berbeda-beda tersebut akan menghasilkan karakter dan kemandirian anak usia prasekolah yang berbeda-beda pula. Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga yakni otoriter, permisif dan demokratis (Mantali, 2018).

Prevalensi pada anak-anak usia prasekolah dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di negara berkembang maupun negara maju adalah 53% mandiri tidak tergantung pada orang lain dan 9% masih tergantung pada orang tua, anak prasekolah 38% yang tergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pada pengasuh mereka dan 17% cukup mandiri. Prevalensi stimulasi orang tua terhadap kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak prasekolah di Indonesia mencapai 58,09% untuk orang tua yang belum melakukan stimulasi anak secara optimal (Ismiriyam, 2017).

Dari teori di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah pola asuh orangtua. Pada dasarnya semua orang tua harus memberikan hak anak untuk tumbuh mandiri. Semua anak harus memperoleh yang terbaik agar dapat tumbuh mandiri sesuai dengan apa yang akan dicapainya dan sesuai dengan kemampuan tubuhnya. Untuk itu

perlu perhatian dan dukungan orang tua. Seorang anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis maka akan membentuk tumbuh kembang anak yang lebih baik dengan cara orang tua selalu memberikan kebebasan beraktivitas tetapi tetap diarahkan orang tuanya, akan cenderung bebas melakukan aktivitas pembelajaran dalam dirinya tetapi bertanggung jawab akan akibat yang diterima kelak, pemberani, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, tidak tergantung pada orang tuanya dan riang gembira.

Jika pola asuh orang tua yang diterapkan otoriter maka anak akan cenderung takut untuk melakukan sesuatu perkembangannya yang lebih baik karena apapun aktivitas anak selalu dikekang dan orang tuanya terlalu takut membebaskan anaknya beraktivitas. Anak akan cenderung penakut, tidak percaya diri, tergantung kepada orang tua, cenderung pendiam, pemurung, tidak mudah tersenyum dan tidak gembira. Dan yang sering diterapkan selain pola asuh demokratis dan otoriter yaitu pola asuh permisif. Dalam pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orangtua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak, dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dengan orangtua serta tanpa ada disiplin sama sekali (Jojon, 2017).

Pola asuh dipengaruhi oleh beberapa faktor mempengaruhi pola asuh anak dengan baik adalah usia orangtua, keterlibatan orangtua, pendidikan orangtua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stres orangtua dan hubungan suami istri. Masing-masing pola asuh ada kaitannya dengan tingkah laku anak (Utami, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Suana (2014) yang berjudul "Pola Asuh Orangtua Akan Meningkatkan Adaptasi Sosial Anak Prasekolah Di Ra Muslimat Nu 202 Assa'adah Sukowati Bungah Gresik" menjelaskan orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis, menghasilkan perkembangan adaptasi sosial anak baik. Orangtua disarankan menerapkan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan usia anak. Anak dengan pola asuh demokratis ini akan diberikan kebebasan oleh orangtuanya untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya. Jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada senin, 03 Januari 2022 terhadap 10 anak beserta orangtuanya ditemukan pada kelompok TK Pembina Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap anak ditemukan terdapat 3 anak (30%) yang belum mampu memakai pakaian dan sepatu sendiri terdapat pada anak usia 4 tahun, terdapat 4 anak (40 %) yang minta diantar ke toilet, terdapat 3 anak (30%) yang belum

mampu merawat diri dalam hal mencuci tangan. Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap orangtuanya ditemukan terdapat 5 orangtua (50%) yang masih muda diantaranya berumur < 23 tahun, orangtua yang memiliki usia yang masih muda kurang mampu menjalankan peran-peran orangtua secara optimal dan belum memiliki pengalaman dalam mengasuh karena orangtua muda pada umumnya baru memiliki anak pertama. Terdapat 3 anak (30%) yang diasuh oleh neneknya karena orangtua yang sibuk bekerja sehingga nenek cenderung berlebihan dalam mengasuh anak. Terdapat 2 anak (20%) yang memiliki kedudukan sebagai anak bungsu karena anak dianggap yang paling muda sehingga anak tidak pernah diberi tanggung jawab.

Dengan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di TK Pembina Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya terdapat anak-anak usia prasekolah yang memiliki tingkat kemandirian yang kurang mandiri atau pasif di lingkungan sekolahnya seperti anak yang tidak berani sekolah sendiri atau anak yang sekolah di tunggu orang tua/pengasuhnya dikarenakan khawatir dan tidak tega meninggalkan anaknya menangis, anak yang merasa minder, anak yang pasif terhadap lingkungan disekitarnya (contohnya : anak yang hanya berdiam diri dikelas saat pelajaran maupun saat bermain, anak yang tidak tertarik oleh permainan disekitarnya), anak yang sulit bergaul dengan teman sebayanya, dan anak yang menarik diri dari lingkungan tersebut, anak yang minta diantar ketika ke toilet.

Kemandirian anak di Pembina Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya tersebut juga dapat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Orangtua yang menunggu anaknya selama sekolah berlangsung dikarenakan orangtua atau pengasuh yang tidak bekerja dan orangtua atau pengasuh yang tidak memiliki kegiatan dirumah sehingga memilih untuk menunggu anaknya sambil bersosialisasi dengan orangtua atau pengasuh yang lain. Namun, terdapat pula orangtua yang sibuk bekerja dan memiliki sosial ekonomi yang tinggi. Sehingga, pengasuhan pada anak dilibatkan pada kakek/neneknya maka berdampak pada anak menjadi manja dan kurang disiplin karena anak diasuh berlebihan oleh neneknya dan terpenuhinya kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya berjumlah 45 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik total population* dengan mengambil seluruh populasi menjadi sampel. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 14 sampai dengan 23 Juni tahun 2022.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan uji statistik menggunakan SPSS dengan uji yang dipilih adalah uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Analisis Univariat

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kemandirian Anak		
	Mandiri	21	46,7
	TidakMandiri	24	53,3
2	Pola Asuh Otoriter		
	Digunakan	16	35,5
	Tidak Digunakan	29	64,4
3	Pola Asuh Demokratis		
	Digunakan	15	33,3
	Tidak Digunakan	30	66,7
4	Pola Asuh Permisif		
	Digunakan	26	57,8
	Tidak Digunakan	19	42,2

Sumber : Data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang mandiri hanya 46,7%, proporsi pola asuh otoriter digunakan hanya 35,5%, proporsi pola asuh demokratis digunakan hanya 33,3%, dan proporsi pola asuh permisif digunakan hanya 57,8%.

Tabel 2.
Analisis Bivariat

No	Variabel	Kemandirian Anak Usia				P-value
		Prasekolah				
		Mandiri		Tidak Mandiri		
		n	%	n	%	
1	Pola Asuh Otoriter					
	Digunakan	11	68,8	5	31,3	0,027
	Tidak Digunakan	10	34,5	19	65,5	
2	Pola Asuh Demokratis					
	Digunakan	11	73,3	4	26,7	0,011
	Tidak Digunakan	10	33,3	20	66,7	
3	Pola Asuh Permisif					
	Digunakan	17	65,4	9	34,6	0,003

Tidak Digunakan	4	21,1	15	78,9
-----------------	---	------	----	------

Sumber : Data primer (diolah tahun 2022)

PEMBAHASAN

Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh otoriter dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya dengan nilai *P value* 0,027.

Orang tua otoriter cenderung memiliki kontrol yang tinggi dalam menggunakan kekuasaannya. Mereka lebih mengandalkan hukuman dan tidak responsif. Mereka menghargai kepatuhan dan tidak memberikan toleransi pada anak-anak mereka. Orang tua otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan pada anak-anak mereka untuk mengeluarkan pendapat terhadap keputusan dan peraturan yang dibuat orang tua serta memaksa anak untuk mematuhi peraturan tersebut tanpa memberikan penjelasan (Sunarty, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Destiana Pratiwi (2020) didapati nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh otoriter dengan tingkat kemandirian secara fisik pada anak usia (4-6 tahun) prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Priyani Haryanti (2016) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Desa Argosari" dengan hasil penelitian ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK Desa Argosari. Selanjutnya dengan penelitian Tiwuk Sri Sulasmi dan Lydia Ersta K (2016) yang berjudul "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 3-4 tahun kelas Wayang di Kelompok Bermain (KB) Strawberry Sekip, Kadipiro, Banjarsar, Surakarta" dengan hasil penelitian ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap Kemandirian Anak Usia 3-4 tahun di kelas Wayang KB Strawberry Kadipiro, Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Pola asuh otoriter adalah cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dan mengasuh anak dengan menggunakan kontrol yang ketat serta membuat peraturan dan batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak, serta memberikan hukuman jika anak bersalah. Kontrol yang lebih tanpa ada kedekatan sejati dan rasa saling menghormati dapat mengakibatkan pemberontakan, dengan kata lain, pola asuh otoriter dapat mengakibatkan konflik antara orang tua dan anak (Dewi, 2015).

Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya dengan nilai *P value* 0,011.

Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Dengan demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya (Jojon, 2017). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emi Susanti (2016) dengan analisis korelasi spearman bahwa pola asuh demokratis mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemandirian anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil signifikan sebesar 0,35 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia sekolah.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Penelitian Umami Nurul Khikmah (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak di Ra Perwanida 01 Boyolali. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak usia dini, hal ini bisa dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{xy} > r\text{-tabel}$ atau $0,913 > 0,279$. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Manurung (2015), berpendapat bahwa pola asuh demokratis menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orangtua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan.

Sedangkan menurut Soetjiningsih (2013) bahwa Pola asuhan demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama, anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak. Dengan pola asuhan ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Daya kreativitasnya berkembang baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif.

Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh permisif dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya dengan nilai *P value* 0,003. Dari nilai *p-value* yang didapatkan pola asuh permisif mendapatkan nilai paling rendah dari pola asuh lainnya, yang artinya dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pola asuh permisif lebih dominan dalam meningkatkan kemandirian anak usia prasekolah di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya.

Pola asuh permisif, bersifat *children centered* yakni cara orangtua memperlakukan anak sesuai dengan kemauan anak atau keputusan di tangan anak. Dampaknya: anak impulsif, agresif, manja, kurang mandiri, kurang percaya diri, selalu hidup bergantung, salah bergaul, rendah diri, nakal, kontrol diri buruk, egois, suka memaksakan keinginan, kurang bertanggungjawab, berperilaku agresif dan antisosial (Sulistiyawati, 2013).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Destiana Pratiwi (2020) didapati nilai ρ value = 0,255 > α = 0,05, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh permisif dengan tingkat kemandirian secara fisik pada anak usia (4-6 tahun) prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Priyani Haryanti (2016) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Desa Argosari" dengan hasil penelitian ada hubungan antara pola asuh permisif dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di TK Desa Argosari. Selanjutnya dengan penelitian Tiwuk Sri Sulasmi dan Lydia Ersta K (2016) yang berjudul "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 3-4 tahun kelas Wayang di Kelompok Bermain (KB) Strawberry Sekip, Kadipiro, Banjarsar, Surakarta" dengan hasil penelitian tidak ada pengaruh pola asuh permisif terhadap Kemandirian Anak Usia 3-4 tahun di kelas Wayang KB Strawberry Kadipiro, Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Pola asuh permisif adalah cara yang digunakan oleh orangtua ketika berkomunikasi, berinteraksi dengan anak, selalu memberikan kebebasan pada anak, kurang menuntut tanggung jawab, melakukan pembiaran, sangat lemah dalam melaksanakan disiplin, dan kurang tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan. Perilaku orangtua yang seperti ini menurut menjadikan kepribadian anak tidak berkembang baik, termasuk menghambat kemandirian anak (Dewi, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang bermakna antara pola asuh otoriter dengan kemandirian anak usia prasekolah tahun di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya dengan nilai *P-value* = 0,027.
2. Ada hubungan yang bermakna antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia prasekolah tahun di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya dengan nilai *P-value* = 0,011.
3. Ada hubungan yang bermakna antara pola asuh permisif dengan kemandirian anak usia prasekolah tahun di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya dengan nilai *P-value* = 0,003.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnida, ZO & Madantia, A. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 1, No. 1.
- Destiana, Pratiwi. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia (4-6 Tahun) Prasekolah Di Tk Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. *Diss. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*, 2020.
- Dewi A, SK., Herawati, HI. & Halimah, L. 2018. Meningkatkan Kemandirian Anak Udia Dini Melalui Metode Sosiodrama Berbasis Ctl (Contextual Teaching Learning). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7, Nomor 2.
- Dewi, AR., Murtini & Pratiwi, K. 2015. Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, Volume III, Nomor 3.
- Ismiriyam, FV.,Trinasari, A.. & Kartikasari, DE. 2017. Gambaran Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di Tk Al-Islah Ungaran Barat. *Seminar Nasional & Internasioanal*.
- Jojon, Wahyuni, TD. & Sulasmini. 2017. Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Di Sdn Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang : *Nursing News* Volume 2, Nomor 2.
- Mantali, R., Umboh, A. & Bataha, YB. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Degan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tk Negeri Pembina Manado. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)* Volume 6 Nomor 1.
- Manurung, Yoga. 2015. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku

- Bullying Remaja Di Smpn 4 Gamping Sleman. Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani. Yogyakarta.
- Priyani, Haryanti. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Secara Fisik Pada Anak Usia (4-6 Tahun) Prasekolah Di Tk Desa Argosari Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Diss. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, 2016.
- Soetjningsih. 2013. Identifikasi Pola Asuh Orangtua Di Taman Kanak-Kanak Aba Jogokaryan Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi.
- Suana, & Firdaus. 2014. Pola Asuh Orangtua Akan Meningkatkan Adaptasi Sosial Anak Prasekolah Di Ra Muslimat Nu 202 Assa'adah Sukowati Bungah Gresik : Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol 7, No 2.
- Sulasmi, TS. &Ersta K., L. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun. Jurnal Audi, Volume 1.
- Sunarty, K. 2016. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. Journal Of Est, Volume 2, Nomor 3.
- Susanti, E. 2017. Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Dalam Keluarga : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol VI Nomor 01.
- Ummi, Nurul, Khikmah. 2015. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di PAUD Smart Kid Dan PAUD Sahabat Ananda. Pendidikan Psikologi. Universitas islam negeri maulana malik ibrahim. Malang.
- Utami, CH. 2016. Hubungan Pola Asuh Autoritatif Dengan Kemandirian Anak Tk Di Banjararum Kalibawang Kulon Progo. Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.